

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMPN Satap 5 Gandasil menghadapi berbagai tantangan moral yang kompleks di era kontemporer, seperti perundungan (bullying), penyalahgunaan media sosial, dan kurangnya sopan santun di kalangan siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan strategi pengajaran yang melibatkan metode ceramah, role-playing, dan proyek kelompok. Strategi ini dirancang untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai Kristen, seperti kejujuran, kasih, dan pengendalian diri. Namun, efektivitas metode tersebut masih terbatas karena belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK masih minim, meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi ketika materi disampaikan melalui media digital, seperti video. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam memahami isu-isu moral kontemporer dan kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa saat ini. Meskipun siswa memahami konsep moral secara teoritis, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan upaya lebih lanjut. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran dan

peningkatan keterampilan guru agar pembelajaran moral dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

B. Saran

1. Untuk Guru PAK:

Meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan tantangan moral kontemporer siswa. Mengikuti pelatihan atau workshop tentang isu-isu moral modern dan pendekatan pengajaran inovatif untuk memperkaya metode pengajaran.

2. Untuk Sekolah:

Menyediakan fasilitas dan dukungan pelatihan teknologi bagi guru agar dapat mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran moral. Membangun kerja sama dengan orang tua dan komunitas gereja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan nilai-nilai moral siswa.